

PENGARUH PERTUMBUHAN BADAN USAHA MILIK DESA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN BOGOR

Haqi Fadillah

Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

Corresponding Author: hqfadillah@gmail.com

Article History

Received: 20-12-2022

Revised: 27-12-2022

Accepted: 06-01-2023

Kata Kunci:

Bumdes; Bumdes Berkembang; Bumdes Maju; Bumdes Mandiri; Pertumbuhan Ekonomi

Keywords:

Advanced Bumdes; Bumdes; Developing Bumdes; Economic Growth; Independent Bumdes

ABSTRAK:

Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh pertumbuhan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) dengan indikator yang terdiri dari Bumdes mandiri, Bumdes maju, Bumdes berkembang, dan Bumdes dasar terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bogor. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode regresi linier berganda. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder dengan jenis data runtun waktu (time series) selama tahun 2016—2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan Bumdes (X1), Bumdes mandiri (X2), Bumdes maju (X3), dan Bumdes berkembang (X4) tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bogor. Hasil ini memberikan kontribusi kepada pengelola Bumdes dan Pemerintah Kabupaten Bogor agar Bumdes dapat dikelola secara optimal untuk menjadi maju dan mandiri. Tujuannya agar berdirinya Bumdes dapat meningkatkan perekonomian di Kabupaten Bogor.

ABSTRACT:

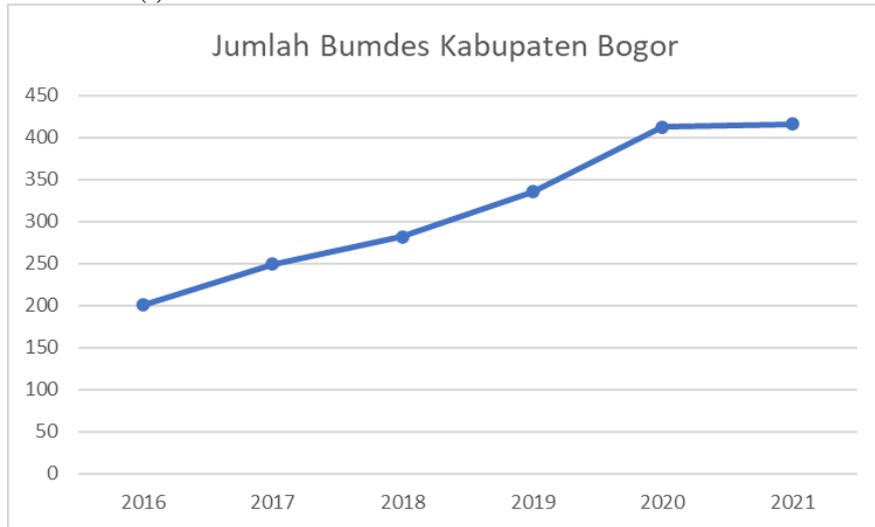
This study aims to examine how the influence of the growth of village-owned enterprises (Bumdes) with indicators consisting of independent Bumdes, advanced Bumdes, developing Bumdes, and basic Bumdes on economic growth in Bogor Regency. This research is a quantitative research using the multiple linear regression method. The data source used is secondary data with the type of time series data during 2016—2022. The results showed that the variable growth of Bumdes (X1), independent Bumdes (X2), developed Bumdes (X3), and growing Bumdes (X4) did not influence economic growth in Bogor Regency. These results contribute to Bumdes managers and the Bogor Regency Government so that Bumdes can be optimally managed to become advanced and

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan erat dengan kesejahteraan penduduk. Kondisi ini disebabkan oleh faktor pembangunan dan pertumbuhan ekonomi pada sumber daya manusia, sumber daya alam, teknologi, budaya, dana, dan kondisi lainnya. Salah satu alat ukur yang digunakan untuk mengetahui kondisi pertumbuhan ekonomi disuatu daerah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB merupakan total nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam wilayah tertentu selama periode tertentu, biasanya satu tahun.

Pada tahun 2020, Badan Pusat Statistik mencatat bahwa Kabupaten Bogor memiliki PDRB terbesar kedua di Jawa Barat setelah Kabupaten Bekasi dengan angka PDRB sebesar Rp236,4 triliun. Angka ini terus naik pada tahun 2021 sebesar Rp8,82 triliun sehingga total PDRB menjadi sebesar Rp245,22 triliun (Purwoningrum, 2022). Pemerintah Kabupaten Bogor terus melakukan pertumbuhan ekonomi, salah satunya dengan mendirikan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes). Bumdes merupakan usaha desa yang dikelola oleh Pemerintah Desa dan sudah berbadan hukum. Pendirian Bumdes ditentukan oleh Peraturan Desa. Kepengurusan Bumdes dikelola oleh Pemerintah Desa dan masyarakat desa sekitar. Dana Bumdes berasal dari berbagai sumber yang bisa berasal dari tabungan masyarakat, bantuan pemerintah, pinjaman atau penyertaan modal pihak lain atau menjalin kerja sama bagi hasil atas dasar saling menguntungkan. Selain itu, dana Bumdes bisa berasal dari pemerintah, baik pemerintah desa, pemerintah provinsi maupun pemerintah kabupaten. Dana ini kemudian dialokasikan untuk menjalankan usaha Bumdes. Jenis usaha Bumdes yang bisa dilakukan, seperti melakukan pelayanan kepada warga, membangun lembaga keuangan, menjalankan usaha penyewaan agar memudahkan masyarakat desa mendapatkan kebutuhan peralatan atau perlengkapan, memperpendek jalur distribusi dengan menjadi perantara antara komoditas yang dihasilkan masyarakat desa kepada pasar yang lebih luas, menjalankan usaha penjualan barang atau jasa, membangun usaha bersama, dan masih banyak lagi jenis usaha yang dapat dilakukan oleh Bumdes untuk meningkatkan perekonomian.

Dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bogor, sejak tahun 2017 seluruh desa di 40 kecamatan di Kabupaten Bogor diharuskan untuk mendirikan Bumdes. Hal ini dilakukan guna pemberdayaan ekonomi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pendapatan desa (Anwar, 2007).



Gambar 1. Jumlah Bumdes di Kabupaten Bogor

Dari gambar di atas diketahui bahwa jumlah Bumdes di Kabupaten Bogor mengalami kenaikan pada setiap tahunnya. Pada tahun 2016 jumlah Bumdes Kabupaten Bogor sebanyak 201 Bumdes, 2017 sebanyak 249 Bumdes, 2018 sebanyak 282 Bumdes, 2019 sebanyak 335 Bumdes, 2020 sebanyak 412 Bumdes, dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan lagi menjadi 416 Bumdes. Menurut Bupati Kabupaten Bogor, Ade Yasmin mengatakan bahwa memajukan Bumdes merupakan program pemerintah Kabupaten Bogor dalam upaya meningkatkan perekonomian desa.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penelitian sebelumnya, yakni Halim (2020) yang berjudul Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju. Hasil penelitian menggunakan analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa pertumbuhan UMKM memiliki nilai signifikan sebesar 1,97 yang artinya bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, hubungan antara UMKM dan pertumbuhan ekonomi memiliki nilai *pearson correlation* sebesar 0,690 yang memiliki arti bahwa hubungan ini berkorelasi kuat. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini akan menguji hubungan pertumbuhan Bumdes terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bogor. Dengan hasil penelitian ini, diharapkan anggaran dana desa yang dikeluarkan untuk kegiatan Bumdes mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bogor karena menurut Indonesia Morality Watch (IMW) menyatakan bahwa pengelolaan Bumdes di beberapa desa tidak memiliki kesiapan sehingga dari banyaknya Bumdes yang ada hanya beberapa saja yang dapat menyumbangkan pendapatan bagi perekonomian Desa (Apakabar News, 2022)

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini, baik data pertumbuhan Bumdes dan pertumbuhan ekonomi semuanya diperoleh secara sekunder, yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara yang diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Sedangkan, penelitian sebelumnya menggunakan data primer berupa wawancara atau kuisisioner. Seperti yang dilakukan oleh (Nurdiyanti, 2021) yang berjudul Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Labuhan Haji Lombok Timur. Data penelitian yang digunakan pada penelitiannya merupakan data primer berupa wawancara dengan daftar pertanyaan *open ended* terhadap 15 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaku ekonomi binaan BUMDes dalam bidang usaha (gorengan, dodol rumput laut, budidaya sayuran dan jasa pemangkas rambut) telah dapat memanfaatkan dengan baik keberadaan

BUMDes. Namun usaha nelayan belum mampu memperbaiki tingkat pendapatannya karena masih baru bergabung dengan kegiatan BUMDes. Masyarakat yang mendapat pinjaman dana dari BUMDes masih kurang besarnya sehingga mereka belum maksimal dalam berusaha dan terbatasnya kemampuan manajerial sumber daya manusia yang ada.

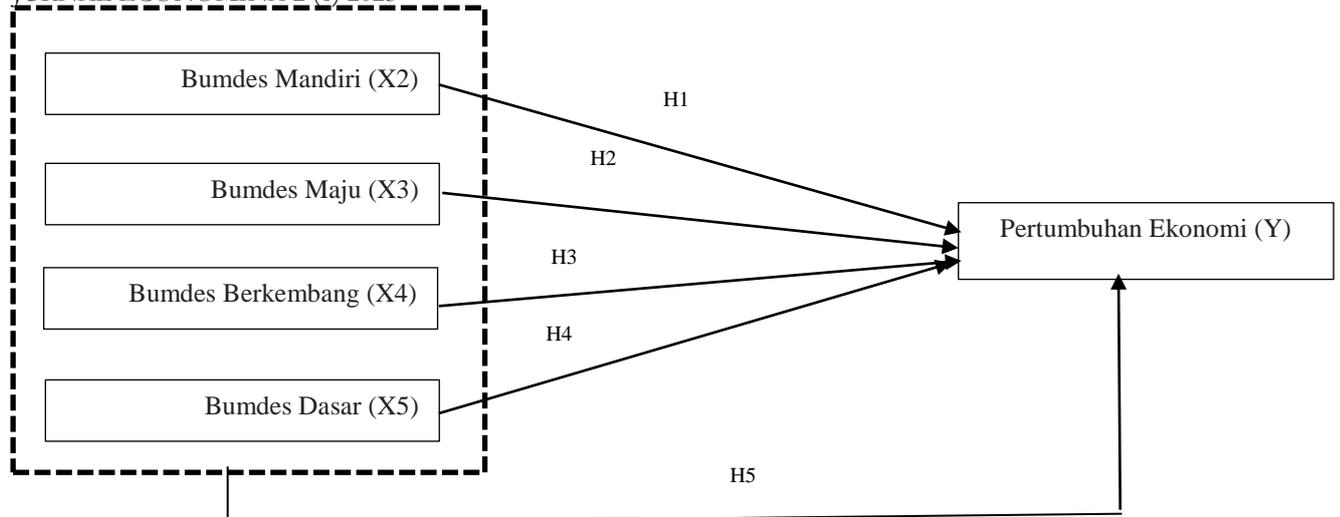
LANDASAN TEORI

Aspek penting untuk mengetahui kondisi ekonomi dalam suatu periode di suatu daerah, baik kota maupun provinsi, dapat menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Yunianto, 2021). Simanjuntak (2018) mendefinisikan PDRB sebagai jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari seluruh kegiatan perekonomian di seluruh daerah. Nilai PDRB menjelaskan sejauh mana kemampuan daerah dalam mengelola atau memanfaatkan sumber daya yang ada. Adapun cara untuk menghitung PDRB bisa menggunakan metode berikut. Pertama, pendekatan produksi, suatu metode ini memerhatikan jumlah hasil produksi dari berbagai sektor. Adapun rumusnya: $Y = NTB1 + NTB2 + \dots$ di mana Y = pendapatan dan NTB = Nilai Tambah dari setiap sektor ekonomi. Kedua, pendekatan pendapatan, suatu metode dengan menjumlahkan seluruh faktor penerimaan hasil produksi berupa sewa, upah, investasi, dan profit. Rumusnya adalah $Y = r + w + i + p$. Keterangan rumus ini adalah r = sewa, w = upah, i = investasi, dan p = profit. Ketiga, pendekatan pengeluaran, metode dengan menghitung berbagai macam pengeluaran yang dilakukan oleh pelaku ekonomi. Rumus PDRB dengan metode ini adalah $Y = C + G + I (X - M)$. Adapun keterangan rumusnya, yaitu C = konsumsi rumah tangga, I = investasi, G = pengeluaran pemerintah, X = Ekspor, M = Impor.

Menurut UU No. 12 Tahun 2008 perubahan atas UU No. 32 Tahun 2004 Pasal 213 ayat (1) mengatakan bahwa “Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi Desa. Bumdes didasarkan pada kebutuhan dan potensi desa, sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan didasarkan pada prinsip kooperatif, partisipatif, transparansi, emansipasi, akuntabilitas, dan keberlanjutan dengan mekanisme member-base dan swadaya.” Peran utama Bumdes, yaitu sebagai institusi ekonomi sekaligus institusi sosial (Izzah dan Kolopaking, 2020). Lebih lanjut di dalam Permendesa PDTT No. 4 Tahun 2015 Pasal 3 dinyatakan bahwa Bumdes dapat memberikan manfaat ekonomi dan sosial, seperti: a) meningkatkan perekonomian desa; b) mengoptimalkan aset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa; c) meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa; d) mengembangkan rencana kerja sama usaha antar desa dan/atau dengan pihak ketiga; e) menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga; f) membuka lapangan kerja; g) meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa; dan h) meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan Pendapatan Asli Desa (PAD).

Pertumbuhan Bumdes yang dimiliki oleh Kabupaten Bogor terbagi menjadi empat kategori, yaitu Bumdes Mandiri, Bumdes Maju, Bumdes Berkembang, dan Bumdes Dasar. Dari total keseluruhan atas pertumbuhan Bumdes ini diharapkan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bogor. Seperti dengan penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya (2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bumdes dan pembangunan desa memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Marumu, 2021) yang menyatakan bahwa Bumdes Pidota Desa Dadakitan berpengaruh sebesar 36,8% terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Dadakitan.

Untuk lebih jelasnya, peneliti membuat suatu kerangka pemikiran sebagai berikut.



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

H1: Bumdes mandiri berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bogor.

H2: Bumdes maju berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bogor.

H3: Bumdes berkembang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bogor.

H4: Bumdes dasar berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bogor.

H5: Bumdes mandiri, maju, berkembang, dan dasar secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bogor

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif untuk menjelaskan hubungan pertumbuhan Bumdes terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bogor dengan bantuan kepustakaan untuk memperkuat analisis peneliti dalam membuat suatu kesimpulan. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan data konkrit biasanya berupa angka seperti jumlah Bumdes dan PDRB Kabupaten Bogor periode 2016-2021. Sedangkan, sumber data yang digunakan adalah data sekunder dengan jenis data runtun waktu (*time series*) selama tahun 2016—2021. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara yang diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Data sekunder yang digunakan diperoleh melalui website resmi Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor yaitu www.bogorkab.bps.go.id dan website resmi Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa yaitu www.dpmd.bogorkab.go.id.

Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Pertumbuhan Domestik Regional Bruto (PDRB) (Y)

Indikator yang digunakan dalam mengukur PDRB dengan menggunakan atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha yang menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun berjalan. Adapun PDRB Kabupaten Bogor sepanjang 2016—2021 sebagaimana berikut.

Tabel 1. PDRB Kabupaten Bogor (dalam miliar rupiah)

2021	2020	2019	2018	2017	2016
248.934,48	235.951,26	273.227,08	235.951,26	200.897,68	184.249,65

Sumber: BPS Kabupaten Bogor (2021)

Pertumbuhan Bumdes (X)

Dalam penelitian ini, Bumdes dibagi menjadi empat, yaitu bumdes dasar, berkembang, maju, dan mandiri. Adapun penilaiannya peneliti dapatkan sumbernya dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Kabupaten Bogor. Indikator penilaiannya terdiri dari pertama, kelembagaan yang indikatornya terdiri dari proses pendirian bumdes, struktur organisasi, kepengurusan, tupoksi, kerja sama, program kerja. Kedua, legalitas bumdes. Ketiga, usaha bumdes, terdiri dari unit usaha, pasar, dan keberlanjutan. Keempat, administrasi, pelaporan, dan pertanggungjawaban, yang terdiri dari pembukuan, laporan, dan pertanggungjawaban. Kelima, permodalan dan aset, terdiri dari modal, dan inventaris, aset. Keenam, dampak bumdes terhadap masyarakat desa, yaitu dampak ekonomi, dampak sosial, dan dampak bagi pembangunan desa.

Berikut merupakan data pertumbuhan Bumdes sepanjang 2016—2021 seperti yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Jumlah Pertumbuhan Bumdes Kabupaten Bogor 2016--2021

	Jumlah Bumdes (unit)					
	2021	2020	2019	2018	2017	2016
Aktif:						
Bumdes mandiri	48	29	-	-	-	-
Bumdes maju	188	131	2	2	1	1
Bumdes berkembang	180	252	11	11	10	10
Bumdes Dasar	-	-	322	148	238	190
Tidak aktif:				121		
Jumlah	416	412	335	282	249	201

Sumber: DPMD Kabupaten Bogor (2021)

Metode Analisis Data

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mendeteksi normalitas data perlu dilakukan uji normalitas baik menggunakan kurva persebaran data berupa *Histogram* dan *normal plot* atau menggunakan uji *Kolmogorov-Sminornov*, dengan kriteria pengujian terdiri dari a) jika residual memiliki signifikansi > 5% maka residual berdistribusi normal, atau b) jika residual memiliki signifikansi < 5% maka residual berdistribusi tidak normal.

Analisis Regresi Linier Berganda

Metode pengujian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah menguji hubungan setiap indikator dari pertumbuhan Bumdes, yaitu jumlah Bumdes mandiri, Bumdes maju, Bumdes berkembang, dan Bumdes dasar terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bogor. Metode analisis data yang digunakan adalah metode regresi linear berganda untuk penelitian deret waktu (*time series*). Metode ini guna mengetahui pengaruh antarvariabel. Pengujian ini menggunakan *software* Eviews 12. Adapun persamaan dari regresi linear berganda, yaitu.

$$\hat{Y} = \beta_0 + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + \beta_4x_4 + e_i$$

Keterangan:

- \hat{Y} : variabel terikat
- $\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: koefisien regresi
- x_1 : Bumdes mandiri
- x_2 : Bumdes maju
- x_3 : Bumdes berkembang
- x_4 : variabel dasar
- e_i : kesalahan pengganggu, artinya nilai-nilai dan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam persamaan

Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Berdasarkan tingkat signifikan, probabilitas < 0,05 secara parsial Bumdes mandiri, Bumdes maju, Bumdes berkembang, dan Bumdes dasar berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bogor. Apabila probabilitas > 0,05, tidak ada pengaruh secara parsial variabel independen terhadap dependen.

Pengujian Koefisien Regresi (Uji F)

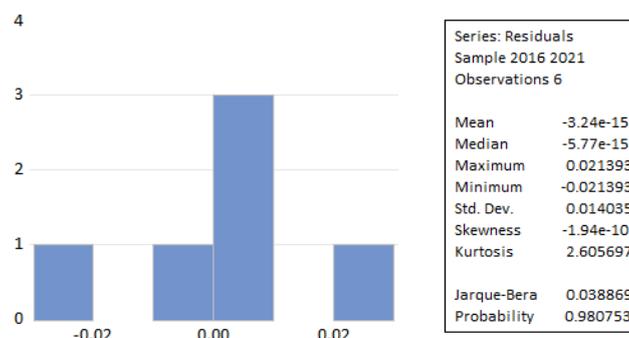
Uji F yaitu untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Adapun dasar kriterianya, jika probabilitas < 0.05 maka secara bersama-sama atau simultan Bumdes mandiri, Bumdes maju, Bumdes berkembang, dan Bumdes dasar berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bogor. Apabila probabilitas > 0,05, tidak ada pengaruh secara simultan variabel independen terhadap dependen.

Koefisien Determinasi (Uji R²)

Uji koefisien determinasi adalah uji untuk mengetahui seberapa besar variasi dari nilai variable dependen yang bisa dijelaskan oleh variasi nilai dari variable-variabel independennya. Nilai R² akan memperlihatkan seberapa besar X akan mempengaruhi pergerakan dari Y. Makin besar hasil R² akan makin baik karena hal ini menunjukkan bahwa makin baik variable independen akan menjelaskan variable dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas



Gambar 4. Hasil Uji Normalitas

Hasil data terdistribusi normal atau tidaknya residual dapat dilakukan secara mudah dengan membandingkan nilai Prob. JB (Jarque-Bera) hitung dengan tingkat alpha yaitu 0,05 (5%). Apabila Prob. JB hitung lebih besar dari 0,05 artinya bahwa residual terdistribusi normal dan sebaliknya, apabila Prob. JB hitung lebih kecil dari 0,05 artinya residual terdistribusi tidak cukup memiliki bukti untuk menyatakan bahwa residual terdistribusi ini normal. Dalam pengujian 2 diketahui bahwa Prob. JB hitung sebesar 0,980753 yaitu lebih besar dari 0,05 ini artinya residual terdistribusi pada pengujian 2 normal atau sudah terpenuhi tetapi tidak memiliki pengaruh karena diatas 0,05.

Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan Bumdes terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bogor.

Tabel 4. One Way Anova
(Hasil Regresi)

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Pertumbuhan Ekonomi	12,02845	0,058407	205,9435	0,0031
Bumdes Mandiri	-1,009211	0,125333	-8,052230	0,0787
Bumdes Maju	0,293223	0,036213	8,097265	0,0782
Bumdes Berkembang	-0,034929	0,004419	-7,904115	0,0801
Bumdes Dasar	0,000911	0,000246	3,704099	0,1679
R-squared	0,990549			
Adjusted R-Square	0,952746			
Prob(F-Statistic)	0,145363			

Analisis Regresi Linear Berganda

Dari hasil regresi pada tabel 4 maka dihasilkan persamaan regresi linear berganda yang akan dianalisis sebagai berikut:

$$PE = 12.02845 - 1.009211 \text{ BMd} + 0.293223 \text{ BMj} - 0.034929 \text{ BB} + 0.000911 \text{ BD}$$

BMd = Bumdes Mandiri

BMj = Bumdes Maju

BB = Bumdes Berkembang

BD = Bumdes Dasar

Dari hasil estimasi diatas dapat dilihat sebuah inteprestasi model atau hipotes yang dapat diambil melalui pengujian ini, yaitu: Pertumbuhan Bumdes mandiri berpengaruh negatif, artinya jika pertumbuhan Bumdes mandiri mengalami kenaikan sebesar 1% maka, pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan sebesar 1,009211%. Pertumbuhan Bumdes maju berpengaruh positif, artinya jika pertumbuhan Bumdes maju mengalami kenaikan sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar 0,293223%. Pertumbuhan Bumdes berkembang berpengaruh negatif, artinya jika pertumbuhan Bumdes berkembang mengalami kenaikan sebesar 1% maka, pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan sebesar 0,034929%. Pertumbuhan Bumdes dasar berpengaruh positif, artinya jika pertumbuhan Bumdes dasar mengalami kenaikan sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar 0,000911%.

Uji t

Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 2 diatas. Hasil uji t dapat dilihat dengan membandingkan Prob. t hitung dengan tingkat kesalahan (alpha) yakni sebesar 0,05 yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Apabila Prob. t hitung lebih kecil dari tingkat kesalahan maka variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen begitu juga sebaliknya, apabila Prob. t hitung lebih besar dari tingkat kesalahan maka variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Bumdes Mandiri

Dari hasil tabel 4 diatas, nilai koefisien untuk variabel Bumdes mandiri adalah -1,009211 dimana variabel tersebut tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bogor. Hal ini ditunjukkan oleh hasil t hitung sebesar -8,052230 dengan nilai probabilitasnya sebesar 0,0787 (di atas $\alpha = 5\%$ atau 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara Bumdes mandiri terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bogor tidak berpengaruh signifikan. Walaupun semua struktur organisasi (penasehat, pengawas dan pelaksana operasional) sudah menjalankan tupoksi secara benar, usaha yang dilakukan oleh Bumdes mandiri sudah *go publik* atau distribusi cabang usaha, dan pembukuan yang dilakukan Bumdes mandiri sudah memadai dan tertib tetapi semua itu belum merata dilakukan oleh Bumdes mandiri, masih ada beberapa Bumdes mandiri yang belum maksimal melakukan tupoksi, tidak memanfaatkan kesempatan usaha *go publik*, dan belum meratanya Bumdes mandiri yang melakukan pembukuan secara tertib. Dari hal tersebut maka H2 ditolak.

Bumdes Maju

Dari hasil tabel 4 diatas, nilai koefisien untuk variabel Bumdes maju adalah 0,293223 dimana variabel tersebut tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bogor. Hal ini ditunjukkan oleh hasil t hitung sebesar 8,097265 dengan nilai probabilitasnya sebesar 0,0782 (di atas $\alpha = 5\%$ atau 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara Bumdes maju terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bogor tidak berpengaruh signifikan. Hal ini disebabkan karena tupoksi dari ketiga struktur organisasi (penasehat, pengawas, dan pelaksana operasional) hanya dijalankan oleh salah dua organ saja, usaha yang dijalankan hanya sebatas pasar provinsi, dan pembukuan yang dilakukan oleh Bumdes maju sudah cukup memadai tetapi belum tertib. Dari hal tersebut maka H3 ditolak.

Bumdes Berkembang

Dari hasil tabel 4 diatas, nilai koefisien untuk variabel Bumdes berkembang adalah -0,034929 dimana variabel tersebut tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bogor. Hal ini ditunjukkan oleh hasil t hitung sebesar -7,904115 dengan nilai probabilitasnya sebesar 0,0801 (di atas $\alpha = 5\%$ atau 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara Bumdes berkembang terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bogor tidak berpengaruh signifikan. Hal ini disebabkan karena tupoksi dari ketiga struktur organisasi (penasehat, pengawas, dan pelaksana operasional) hanya dijalankan oleh salah satu organ atau bagian saja, usaha yang dijalankan hanya sebatas pasar antar desa atau kecamatan atau kawasan, dan pembukuan yang dilakukan oleh Bumdes berkembang masih sederhana. Dari hal tersebut maka H4 ditolak.

Bumdes Dasar

Dari hasil tabel 4 diatas, nilai koefisien untuk variabel Bumdes dasar adalah 0.000911 dimana variabel tersebut tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

Kabupaten Bogor. Hal ini ditunjukkan oleh hasil t hitung sebesar 3,704099 dengan nilai probabilitasnya sebesar 0,1679 (di atas $\alpha = 5\%$ atau 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara Bumdes dasar terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bogor tidak berpengaruh signifikan. Hal ini disebabkan karena tupoksi belum maksimal, usaha yang terjadi hanya sebatas di pasar lokal, dan masih banyak Bumdes yang belum melakukan pembukuan. Dari hal tersebut maka H_0 ditolak.

Uji f

Berdasarkan hasil tabel 4 di atas menunjukkan bahwa Nilai Prob. F (statistic) sebesar 0,145363 yang memiliki nilai lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu 0,05, artinya bahwa model regresi yang diestimasi tidak dapat menjelaskan pengaruh Bumdes mandiri, Bumdes maju, Bumdes berkembang, dan Bumdes Dasar terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bogor.

Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dikatakan sebagai proporsi pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada nilai *R-Square* atau *Adjusted R-Square*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan nilai *Adjusted R-Square*.

Pada tabel 4 di atas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,952746 artinya bahwa proporsi pengaruh Bumdes Mandiri, Bumdes maju, Bumdes berkembang, dan Bumdes dasar terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 95,27% sedangkan sisanya sebesar 4,73% ($100\% - 95,27\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam model regresi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan Bumdes tidak memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bogor sepanjang 2016—2021. Bumdes di Kabupaten Bogor sendiri baru bermunculan sekitar tahun 2014. Sampai saat ini Bumdes yang sudah dikatakan mandiri baru sekitar sebelas persen dari total 416. Hasil ini memberikan kontribusi kepada pengelola Bumdes dan Pemerintah Kabupaten Bogor agar Bumdes dapat dikelola secara optimal agar dapat mandiri dan meningkatkan perekonomian di Kabupaten Bogor. Cara yang dilakukan bisa dengan meningkatkan jumlah perubahan dari Bumdes dasar menjadi Bumdes mandiri agar struktur organisasi (penasihat, pengawas dan pelaksana operasional) dapat menjalankan tupoksi secara benar, jangkauan usaha yang dilakukan oleh Bumdes semakin luas, dan pembukuan yang dilakukan Bumdes agar memadai dan tertib sehingga dana atau anggaran yang dikeluarkan untuk pertumbuhan Bumdes dapat digunakan secara efektif guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bogor.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dari periode waktu yang hanya enam tahun. Hal ini karena Bumdesa baru bermunculan di Kabupaten Bogor sekitar tahun 2014. Dari hal tersebut, untuk para peneliti selanjutnya dapat memperpanjang periode waktu penelitian dengan melihat Bumdes yang berada di kota atau kabupaten lain.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anwar. A. (2017). Pemerintah Bogor Wajibkan Semua Desa Dirikan Bumdes. *Tempo.co*. www.metro.tempo.co/read/901842/pemerintah-bogor-wajibkan-semua-desa-dirikan-bumdes.

- [2] Ghozali, I. & Ratmono, D. (2018). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 10. Edisi 2*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [3] Izzah, K. D., & Kolopaking, L. M. (2020). Manfaat Badan Usaha Milik Desa Dan Kesejahteraan Masyarakat Lapisan Bawah (Studi Di Desa Ponggok, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah). *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*. 4(1), 37—54. <https://doi.org/10.29244/jskpm.4.1.37-54>
- [4] Halim, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 157—172.
- [5] Marumu, N., Hilmi, & Satrina. (2021). Pengaruh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Dadakitan Kabupaten Tolitoli. *Journal Actual Organization of Economic*, 2(1), 127—132.
- [6] Nurdianti, R., & Hailuddin, H. (2021). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Labuhan Haji Lombok Timur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(1), 1—9.
- [7] Purwoningrum, S. T. (2022). Perekonomian Kabupaten Bogor Terbesar Kedua di Indonesia. *Pojoksatu.id*. www.bogor.pajaksatu.id/baca/perekonomian-kabupaten-bogor-terbesar-kedua-di-indonesia
- [8] Redaksi Apa Kabar News. (2022). IMW Menilai, Pengelolaan Bumdes di Kabupaten Bogor Semrawut. *Apa Kabar News*. www.bogor.apakabarnews.com/imw-menilai-pengelolaan-bumdes-di-kabupaten-bogor-semrawut/
- [9] Sanjaya, Y. B., Adi, W., Siti M., & Werdha, C. (2022). Analisis Pengaruh Bumdes, Pembangunan Desa, Pemberdayaan Masyarakat Desa Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Karangemiri, Kecamatan Pekuncen. *MidYear National Conference and Call for Paper*, 1(01), 779—794.
- [10] Simanjuntak, J. (2018). *Ekonomi Makro Kepulauan Riau*. Batam: CV Batam Publisher.
- [11] Yuniyanto, D. (2021). Analisis Pertumbuhan dan Kepadatan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Forum Ekonomi*. 23(4), 687—698.